

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dalam kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) “diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia” (Dalam Lampiran Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22, 2006, hlm. 119). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di SD tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengetahui dan menghafal teori bahasa Indonesia saja melainkan peserta didik dituntut untuk dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulis dengan benar.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dibedakan berdasarkan tingkatan kelas, yaitu untuk kelas rendah (I, II, dan III) menggunakan pendekatan tematik sehingga pembelajaran bahasa Indonesia bergabung dengan mata pelajaran lainnya sedangkan untuk kelas tinggi (IV, V, dan VI) menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga pembelajaran bahasa Indonesia terpisah dengan mata pelajaran lain dan memiliki alokasi waktu lima jam perminggu. Adapun dalam Lampiran Permendiknas Nomor 22 (2006, hlm. 120) tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas terlihat jelas bahwa bahasa Indonesia merupakan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat keterampilan, di antara keempat keterampilan tersebut salahsatunya adalah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik di SD. Hal ini dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa cara yang paling sering dilakukan seseorang dalam pemerolehan ilmu pengetahuan yaitu dengan membaca. Adapun menurut Hodgson (dalam Cahyani & Hodijah 2007, hlm. 98) mengemukakan pengertian membaca, yaitu sebagai berikut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar keloxinpo-C kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa melalui proses membaca peserta didik dapat memperoleh informasi yang disampaikan seseorang melalui media bahasa tulis. Di sekolah, terdapat jenis-jenis membaca yang harus dikuasai peserta didik, salahsatunya adalah membaca pemahaman.

Membaca pemahaman termasuk ke dalam membaca telaah isi. Membaca ini merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar kesastraan seperti puisi dan prosa, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Salahsatu pengembangan materi dari membaca pemahaman di SD, yaitu menyimpulkan isi cerita anak.

Pada kegiatan ini, peserta didik dituntut untuk dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan langkah-langkah tertentu, yaitu membaca cerita anak secara berulang-ulang, menentukan ide pokok, dan menyusun simpulan dengan kata-kata sendiri. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Ismail (2008, hlm. 18) bahwa

tujuan dari penggunaan metode dalam pembelajaran adalah mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dan cepat sesuai dengan yang diinginkan. Karenanya, terdapat satu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih baik, mudah untuk diterima peserta didik.

Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran tercapai dan suasana belajar dapat menyenangkan, dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran membaca.

Adapun pada saat observasi di kelas V SD Negeri Gudangkopi I, ternyata peserta didik mengalami kesulitan pada saat menyimpulkan isi cerita anak. Hal tersebut terlihat dari hasil simpulan peserta didik mengenai cerita anak yang berjudul “Berani Berkata Jujur”, masih banyak peserta didik yang salah dalam menentukan ide pokok setiap paragraf, hasil simpulan tidak sesuai dengan isi cerita dan ide pokok, serta tidak menggunakan kata-kata sendiri. Bahkan terdapat peserta didik yang memindahkan satu paragraf dari cerita tersebut ke lembar jawaban. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru tidak tercapai sesuai harapan.

Permasalahan-permasalahan tersebut ditemukan oleh peneliti saat melakukan praktik pembelajaran pada tanggal 16 Desember 2014. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian, guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai cerita anak yang pernah dibaca oleh peserta didik, apa itu simpulan dan bagaimana cara menyimpulkan isi cerita anak. Kemudian, guru menjelaskan pengertian simpulan, cara menentukan ide pokok dan cara menyimpulkan isi cerita anak. Saat guru menjelaskan materi, terdapat beberapa peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru, namun guru masih bisa mengendalikan. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru tetapi tidak ada peserta didik yang bertanya kepada guru.

Guru membagi peserta didik ke dalam enam kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang peserta didik. Pada saat pembagian kelompok terdapat peserta didik yang tidak mau dikelompokan oleh guru dan memilih sendiri teman

kelompoknya. Selanjutnya peserta didik belajar secara berkelompok, setiap kelompok mendapatkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang harus dilaksanakan. Peserta didik terlihat antusias membaca cerita anak yang terdapat di dalam LKPD, namun kebingungan saat berdiskusi menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi cerita anak. Terdapat peserta didik yang keluar dari kelompoknya dan mengganggu temannya yang lain sehingga kelas menjadi ribut dan tidak terkendali. Sebagai evaluasi hasil kerja kelompok, perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Masih terdapat kelompok yang keliru dalam menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi cerita anak sehingga guru menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

Di akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Saat evaluasi, banyak peserta didik yang minta penjelasan dan bantuan kepada guru. Kemudian, guru menyuruh peserta didik untuk tetap tenang dan mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan mereka. Evaluasi dilaksanakan dalam situasi yang tidak kondusif. Namun, semua peserta didik dapat menyelesaikan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil belajar peserta didik mengenai menyimpulkan isi cerita anak dalam aspek pengetahuan yang meliputi penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu pengertian simpulan, langkah-langkah menyimpulkan cerita anak, dan menentukan ide pokok, dapat dilihat bahwa:

Soal nomor satu yaitu pengertian simpulan, seluruh peserta didik menjawab soal nomor satu dengan rincian: terdapat 63,6% atau 14 orang peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat dan terdapat 36,4% atau delapan orang peserta didik menjawab namun kurang lengkap.

Soal nomor dua yaitu langkah-langkah menyimpulkan isi cerita anak, seluruh peserta didik menjawab soal nomor dua dengan rincian: terdapat 22,7% atau lima orang peserta didik dapat menjawab langkah-langkah dengan lengkap dan berurutan, terdapat 72,8% atau 16 orang peserta didik menjawab langkah-langkah dengan lengkap dari ketiga langkah, dan terdapat 4,5% atau satu orang peserta didik menjawab dengan salah.

Soal nomor tiga yaitu menentukan ide pokok setiap paragraf, seluruh peserta didik menjawab soal nomor tiga dengan rincian: terdapat 4,5% atau satu orang peserta didik dapat menentukan empat – lima ide pokok dengan benar, terdapat 54,6% atau 12 orang peserta didik dapat menentukan dua - tiga ide pokok dengan benar, dan terdapat 40,9% atau sembilan orang peserta didik dapat menentukan satu ide pokok dengan benar.

Dari hasil belajar peserta didik mengenai kemampuan menyimpulkan isi cerita anak yang telah dilaksanakan. Terdapat dua aspek keterampilan yang dinilai pada simpulan yang dibuat peserta didik. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek isi cerita anak dan aspek pilihan kata. Adapun hasil penilaiannya, sebagai berikut.

Pada aspek isi cerita anak dengan kriteria penilaian 1) simpulan memuat lima ide pokok 2) tokoh, tempat, waktu, dan peristiwa sesuai dengan isi cerita, 3) simpulan yang dibuat runtut, terdapat 0% atau nol orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi tiga kriteria, terdapat 45,5% atau 10 orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi dua kriteria, dan terdapat 54,5% atau 12 orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi satu kriteria

Pada aspek pilihan kata dengan kriteria penilaian 1) tidak menggunakan kata dalam bahasa daerah 2) tidak menggunakan kata secara berlebihan (pemborosan kata) 3) tidak menggunakan kata sambung yang berulang-ulang, terdapat 0% atau nol orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi tiga kriteria, terdapat 40,9% atau sembilan orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi dua kriteria, dan terdapat 59,1% atau 13 orang peserta didik yang menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi satu kriteria.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 100% atau 22 orang peserta didik, terdapat 27,3% atau enam orang peserta didik yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 72,00 dan terdapat 72,7% atau 16 orang peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM. Dengan demikian, kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri Gudangkopi I dalam menyimpulkan isi cerita anak masih rendah. Data hasil tes yang dilakukan, sebagai berikut.

Tabel 1.1
Hasil Tes Akhir Peserta didik Kelas V SDN Gudangkopi I
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak
KKM: 72,00

| No. | Nama | Aspek yang Dimilai | | | | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Ket. | | | | |
|-----------------------|--------------|--------------------|------|---|--------|------|-----|--------|------|------|--------------|---|------|--------------|---|------|------|-------|----------|------|-------|---|---|
| | | Pengetahuan | | | | | | | | | Keterampilan | | | | | | | | T | BT | | | |
| | | Soal 1 | | | Soal 2 | | | Soal 3 | | | Isi Cerita | | | Pilihan Kata | | | | | | | | | |
| | | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 3 | 2 | 1 | 0 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | | | | | 1 | | |
| 1 | A. Jamil GF. | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 10 | 76,92 | √ | |
| 2 | Apit PM. | √ | | | | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 9 | 69,23 | | √ |
| 3 | Azis RY. | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 5 | 38,46 | | √ |
| 4 | Dani R. | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 5 | 38,46 | | √ |
| 5 | Deni S. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 53,85 | | √ |
| 6 | Ihsan R. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 53,85 | | √ |
| 7 | Igsan H. | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 5 | 38,46 | | √ |
| 8 | Karyn T. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 76,92 | √ | |
| 9 | Kusnadi | | √ | | | | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 4 | 30,77 | | √ |
| 10 | Listy CN. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 53,85 | | √ |
| 11 | Nika S. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 76,92 | √ | |
| 12 | Nisa Z. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 6 | 46,15 | | √ |
| 13 | Nurul S. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 76,92 | √ | |
| 14 | Raesha D. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 76,92 | √ | |
| 15 | Agni Siti A. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 8 | 61,54 | | √ |
| 16 | Riandiany E. | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 53,85 | | √ |
| 17 | M. Faiz R. | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 5 | 38,46 | | √ |
| 18 | Triandi G. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 53,85 | | √ |
| 19 | Ninda H. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 10 | 76,92 | √ | |
| 20 | Putri F. | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 6 | 46,15 | | √ |
| 21 | Anisa T. | √ | | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 53,85 | | √ |
| 22 | Rivaldi S. | | √ | | | √ | | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 6 | 46,15 | | √ |
| Jumlah | | 14 | 8 | 0 | 5 | 16 | 1 | 1 | 12 | 9 | 0 | 0 | 10 | 12 | 0 | 9 | 13 | 161 | 1.246,09 | 6 | 16 | | |
| Persentase (%) | | 63,6 | 36,4 | 0 | 22,7 | 72,8 | 4,5 | 4,5 | 54,6 | 40,9 | 0 | 0 | 45,5 | 54,5 | 0 | 40,9 | 59,1 | 56,3 | 56,6 | 27,3 | 72,7 | | |

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Setelah diketahui terjadi permasalahan maka peneliti menganalisis penyebab terjadinya permasalahan tersebut dengan melakukan observasi, membagikan

angket, dan catatan lapangan. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian adalah kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Data hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
2. Saat diskusi kelompok, peserta didik mengandalkan anggota kelompok yang dianggap pintar.
3. Saat diskusi kelompok, peserta didik keluar dari kelompoknya dan mengganggu temannya di kelompok lain.
4. Saat melaksanakan penilaian hasil belajar, peserta didik meminta bantuan kepada guru dengan berlalu-lalang maju ke meja guru.
5. Peserta didik merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data awal tersebut, kesulitan pembelajaran yang dialami peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua peserta didik membaca sesuai dengan yang diinstruksikan guru.
2. Peserta didik kurang fokus pada saat membaca cerita anak yang diberikan oleh guru.
3. Peserta didik belum memahami mengenai ide pokok dan cara menemukannya dalam cerita anak yang diberikan oleh guru.
4. Peserta didik belum memahami mengenai simpulan dan langkah-langkah dalam menyimpulkan isi cerita anak.
5. Peserta didik belum memahami mengenai menyimpulkan isi cerita anak.

Data hasil kinerja guru dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Peserta didik tidak diberi waktu yang cukup untuk membaca dan pada saat membaca guru hanya memberikan satu teks cerita anak kepada setiap kelompok.
2. Penjelasan guru mengenai cara menentukan ide pokok dan langkah-langkah menyimpulkan isi cerita anak kurang jelas.
3. Proses terjadi secara *teacher center* (berpusat pada guru) sehingga peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

4. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Adapun metode diskusi tidak terlaksana dengan maksimal.
5. Guru kurang membimbing peserta didik yang merasa kesulitan selama proses pembelajaran.
6. Guru kurang bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
7. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang baik. Guru kurang bisa mengendalikan peserta didik.

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi cerita anak dapat diupayakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan suasana belajar yang menyenangkan. Salah upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo”.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, maka permasalahan yang terjadi di lapangan adalah menyimpulkan isi cerita anak. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berjudul “metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo” untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.”

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo” untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo” untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

- c. Bagaimana peningkatan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo”?

2. Pemecahan Masalah

Pada dasarnya setiap pembelajaran di kelas memungkinkan terjadinya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di kelas berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal tersebut menuntut guru untuk melakukan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. Pada umumnya terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan yang terjadi di kelas, diantaranya faktor yang berasal dari guru, peserta didik, dan lingkungan belajar peserta didik.

Saat terjadi permasalahan, guru harus mampu menganalisis faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut, sehingga dapat melakukan perbaikan dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang benar. Oleh karena itu, permasalahan akan terselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, menunjukkan bahwa diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat kegiatan membaca lebih menarik dan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyimpulkan isi cerita anak sehingga keterampilan membaca pemahaman dalam materi menyimpulkan isi cerita anak dapat meningkat. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan cara menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo”.

Metode CIRC memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, diantaranya dapat membuat kegiatan membaca lebih menyenangkan dan dapat mengakomodasi kemampuan peserta didik yang beragam serta peserta didik dapat memberikan tanggapan terhadap masalah secara bebas. Selain itu, metode CIRC membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan pemahaman materi dengan aktif melibatkan seluruh anggota dalam kelompok.

Alasan peneliti menerapkan metode CIRC untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu karena tahap-tahap metode CIRC sesuai dengan langkah-langkah untuk menyimpulkan isi cerita anak. Adapun alasannya diuraikan sebagai berikut.

- a. Tahap *cooperative*, tahap ini akan mengakomodasi kemampuan peserta didik yang beragam.
- b. Tahap *reading*, tahap ini sesuai dengan langkah pertama pada menyimpulkan isi cerita anak, yaitu membaca cerita anak. Pada tahap ini peserta didik akan mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk membaca cerita anak.
- c. Tahap *composition*, tahap ini sesuai dengan langkah kedua dan ketiga untuk menyimpulkan isi cerita anak, yaitu menentukan ide pokok dan menyusunnya menjadi sebuah simpulan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pada metode CIRC sesuai dengan langkah-langkah dalam menyimpulkan isi cerita anak, sehingga permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dapat teratasi. Adapun prosedur penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

Tahap *cooperative*

- a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok berjumlah empat orang peserta didik.

Tahap *reading*

- b. Guru memberikan cerita anak kepada setiap anggota kelompok.
- c. Setiap peserta didik dalam kelompok diberi kesempatan untuk membaca cerita anak tersebut sampai selesai.
- d. Guru berkeliling memastikan semua peserta didik membaca cerita anak yang diberikan oleh guru.
- e. Peserta didik menentukan ide pokok dengan permainan “Detektif Stabilo”.

Tahap *composition*

- f. Peserta didik membuat simpulan isi cerita anak dengan memuat ide pokok yang telah dicari.
- g. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan syarat semua anggota kelompok memahami cara menyimpulkan isi cerita anak.
- h. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.

Selain penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), peneliti juga menerapkan permainan “Detektif Stabilo” untuk membantu peserta didik dalam menentukan ide pokok cerita anak. Hal ini dikarenakan, pada dasarnya apabila peserta didik mampu menentukan ide pokok maka akan mudah bagi peserta didik untuk menyimpulkan isi cerita anak.

Permainan “Detektif Stabilo” merupakan gabungan dari permainan “aku seorang detektif” dan “kalimat stabilo”. Alasan penerapan permainan ini yaitu permainan ini dapat membantu peserta didik untuk menentukan ide pokok dalam cerita anak yang selanjutnya akan memudahkan peserta didik untuk menyimpulkan isi cerita anak dengan cara yang menyenangkan. Dalam permainan “Detektif Stabilo, satu orang dari anggota kelompok ditunjuk untuk menjadi seorang detektif yang akan mencari kunci untuk menentukan ide pokok. Kunci tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis di kertas. Kunci-kunci tersebut disembunyikan oleh guru di sekitar kelas sehingga bagi anggota kelompok yang ditugaskan untuk menjadi detektif bertugas mencari kunci-kunci tersebut dengan cepat. Fungsi dari kunci-kunci tersebut, yaitu mengarahkan peserta didik menentukan ide pokok cerita anak. Setelah kunci-kunci ditemukan oleh detektif, selanjutnya detektif tersebut kembali kepada kelompoknya dan mendiskusikan jawaban dari kunci yang didapatnya, kemudian menentukan ide pokok cerita anak yang telah diberikan oleh guru dengan cara memberi stabilo pada jawaban yang merupakan ide pokok dari cerita anak.

Dengan permainan “Detektif Stabilo” peserta didik dapat menentukan ide pokok sendiri dengan mudah dan menyenangkan. Selain itu itu, pembelajaran dengan menerapkan permainan “Detektif Stabilo” suasana belajar menjadi menyenangkan. Adapun prosedur penerapan permainan “Detektif Stabilo” adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan aturan dalam permainan “Detektif Stabilo”.
- b. Setiap kelompok menunjuk satu orang anggota kelompok untuk menjadi seorang detektif.
- c. Guru menugaskan detektif menemukan kunci-kunci untuk dapat menentukan ide pokok. Kunci-kunci tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis di kertas dan disembunyikan oleh guru di sekitar kelas sehingga bagi anggota

kelompok yang ditugaskan untuk menjadi detektif bertugas mencari kunci-kunci tersebut dengan cepat. Fungsi dari kunci-kunci tersebut, yaitu mengarahkan peserta didik menentukan ide pokok.

- d. Setelah detektif menemukan semua kunci, selanjutnya kembali ke kelompoknya dan mulai berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan. Jawaban pertanyaan merupakan ide pokok dari cerita anak, ide pokok-ide pokok tersebut ditandai dengan menggunakan stabilo.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo” untuk mengatasi permasalahan mengenai menyimpulkan isi cerita anak. Adapun target proses dan target hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Target Proses

Dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo”, dengan mempertimbangkan teori ketuntasan belajar diharapkan 85% atau 18 orang peserta didik aktif, teliti, dan kerjasama dalam proses pembelajaran. Dengan mencapai semua kriteria aspek penilaian yakni skor tiga untuk aspek keaktifan dimana peserta didik mengajukan pertanyaan yang terkait materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik memberikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik mengikuti permainan dengan antusias. Selanjutnya, aspek ketelitian dimana peserta didik teliti dalam menemukan ide pokok cerita anak dan dapat menyimpulkan isi cerita anak yang dibacanya dengan memperhatikan kesesuaian isi dan menggunakan pilihan kata yang tepat. Kemudian skor tiga untuk aspek kerjasama dimana peserta didik bekerjasama dengan saling membantu menemukan ide pokok cerita anak, peserta didik memberikan bantuan kepada temannya jika temannya tidak paham dengan kegiatan permainan “Detektif Stabilo”, dan peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

b. Target Hasil

Dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak, diharapkan 85% atau 18 orang peserta didik dapat mencapai target sesuai KKM. Hal tersebut sesuai

dengan salahsatu karakteristik pembelajaran tuntas, yaitu paling tidak 75% peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan mencapai semua kriteria aspek penilaian yaitu skor delapan untuk aspek kognitif yang terdiri dari skor dua jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian simpulan, skor dua jika peserta didik dapat menjelaskan tiga langkah dalam menyimpulkan isi cerita anak, dan skor tiga jika peserta didik dapat menentukan lima ide pokok dalam cerita anak. Adapun dalam aspek keterampilan, terdiri dari kesesuaian isi cerita anak dan pilihan kata. Dalam aspek kesesuaian isi cerita anak, skor tiga jika peserta didik dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memuat semua ide pokok dalam cerita anak dan aspek pilihan kata, skor tiga jika peserta didik dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan kata-kata sendiri.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo” untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo” untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang melalui penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo”.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terjadinya pembaharuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai

menyimpulkan isi cerita anak. Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat pula bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peserta didik Sekolah Dasar

- 1) Melalui pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo”, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dalam menyimpulkan isi cerita anak.
- 2) Membantu peserta didik memahami mengenai menyimpulkan isi cerita anak.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi cerita anak.

b. Bagi Guru Sekolah Dasar

- 1) Mengembangkan kemampuan mengajar guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Menambah referensi guru dalam mengajar.
- 3) Menambah pengetahuan guru mengenai metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

c. Bagi Lembaga

Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo” dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik dan hasil belajar di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai menyimpulkan isi cerita anak.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menjelaskan istilah yang perlu diketahui penjelasannya, yaitu sebagai berikut.

1. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (dalam Dalman, 2013, hlm. 5).
2. Cerita anak adalah cerita yang ditujukan untuk anak-anak atau cerita yang pembacanya khusus anak-anak (dalam Darma, dkk., 2007, hlm. 197).

3. Menyimpulkan adalah mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam karangan (dalam Nuraini & Indriyani. 2008, hlm. 71). Oleh karena itu, menyimpulkan isi cerita anak adalah mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam cerita anak.
4. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah metode yang dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan peserta didik yang beragam, baik melalui pengelompokkan heterogen maupun pengelompokkan homogen. (dalam Huda, 2012, hlm. 126)
5. Permainan “Detektif Stabilo” adalah gabungan dua permainan yaitu permainan “Aku Seorang Detektif” dan permainan “Kalimat Stabilo” yang membantu peserta didik menentukan ide pokok.

